

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki baik yang dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Hornby (1969) mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut.¹⁷

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 125-126

¹⁷ *Ibid*

Strategi berasal dari *strategia* yang berarti ilmu perang atau penglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Sedangkan dalam pendidikan, strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah pesan, orang, material, peralatan, teknik dan setting. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem belajar.¹⁹

Dalam buku Wina Sanja Kemp (1995) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat dia atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁰

¹⁸ Nursalim, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016, hlm. 1

¹⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 17-18

²⁰ Wina Sanjaya, *Op.cit*, hlm.126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Strategi Pembelajaran *Lightening the learning climate*

Strategi *Lightening the learning climate* adalah menghidupkan suasana belajar. Suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.²¹

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *Lightening the learning climate* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk materi pelajaran yang lebih serius.
- 2) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, beri masing-masing kelompok kecil satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan guru ajarkan
- 3) Minta kelompok-kelompok kecil tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka, dan hargai setiap kreasi.
- 4) Tanyakan, apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?
- 5) Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain²²

Beberapa kelebihan Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Meningkatkan motivasi dalam suasana belajar.
- 4) Mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dari kreasi materinya.
- 5) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran.

²¹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2010, hlm. 85

²²*Ibid.* hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi
- 7) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- 8) Meningkatkan kecerdasan emosional.
- 9) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi
- 10) Melatih kemampuan bekerja sama, team wrok
- 11) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- 12) Peserta didik tidak malu bertanya kepada teman nya sendiri²³

Sedangkan kekurangan strategi *Lightening The Learning Climate* yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu
- 2) Peserta didik yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu teman kelompoknya.
- 3) Peserta didik yang pintar akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh pencapaian kelompoknya.
- 4) Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan berkerja hanya beberapa orang peserta didik yang pentar saja.²⁴

2. Pengertian Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan prinsip-prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar- mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa. Yakni, menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Montessori dalam buku sardiman menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Sementara itu pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberi bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperlukan oleh anak didik²⁵

²³ Zikri Rahman Basri, *strategy Lightening The Learning Climate*: <http://cicibon.blogspot.com/2012/09/strategi-pembelajaran-lightening.html>, dilaksanakan pada tanggal 1 Mret 2018, pukul 13:27 WIB

²⁴ *Ibid*, diakses pada tanggal 1 maret 2018 , pukul 13:27 WIB

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001,hlm.96



b. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam satu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar²⁶

Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan efektif.²⁷

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan bagian yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁸

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan belajar merupakan tingkah laku secara keseluruhan untuk memperoleh perkembangan yang

²⁶ *Ibid*

²⁷ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gedung Persada Press, 2007, hlm

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. Hlm .27



maksimal baik dari segi perkembangan pengetahuan, perkembangan kompetensi dan keterampilan maupun perkembangan sikapnya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat dan agama, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

c. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya giat.²⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri adalah kegiatan atau kesibukan.³⁰ Sedangkan aktivitas dalam semua pembelajaran adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan, dan lain-lain. Aktivitas siswa akan lebih terfokus dengan baik apabila diikuti dengan perhatian yang tinggi, seperti yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, dan prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya kalau tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan perhatian yang cukup intensif³¹

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³² Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktifitas fisik dan mental siswa selama pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 96

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007 hlm. 123

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 18

³² Hatrono, *Op.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas tidak terlepas dari proses belajar. Karena pada dasarnya belajar itu adalah berbuat. Bagaimana bisa seseorang itu dikatakan belajar jika tanpa melakukan aktivitas. Karena belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³³ Muhammad Thobroni juga menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan siswa baik berupa mental ataupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar

d. Jenis - Jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activiaties*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.88

³⁴Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.25

³⁵Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm.24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Agar belajar menjadi lebih aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan soal dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.³⁶ Kegiatan jasmani dan rohani yang

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalammulia, 2002 hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul

B Diedrich meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 6) *Emotional activities*, Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan, tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:³⁷

- 1) Ciri khas atau karakteristik siswa terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Mengolah bahan belajar
- 5) Menggali hasil belajar
- 6) Rasa percaya diri
- 7) Kebiasaan belajar

³⁷Aunurrahman, *Loc.cit*, hlm. 177-185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah:

- 1) Guru, dalam ruang lingkup guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilakukannya antara lain:
 - a) Memahami siswa
 - b) Merancang pembelajaran
 - c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - d) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya fasilitas buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan siswa.³⁸

³⁸Aunurrahman, *Loc.cit*, hlm.188-195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Siswa

Dasim budimansyah mengemukakan ciri-ciri aktivitas belajar siswa yang berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembang aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.³⁹

Hal senada Mc Keachie dalam J.J Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi dimaksud adalah⁴⁰:

- 1) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- 3) Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 4) Kekohesifan kelas sebagai kelompok
- 5) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 6) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak mampun yang berhubungan dengan pelajaran.

Indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴¹

- 1) Siswa aktif dalam menjejarkan tugas yang diberikan guru.
- 2) Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
- 3) Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya.

³⁹Dasim Budimansyah, *pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, Bandung:PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

⁴⁰J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.

⁴¹Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan aktif apabila aktif mengerjakan tugas, aktif berdiskusi, aktif dalam mengumpulkan data, aktif berpendapat dan aktif bertanya.

3. Hubungan strategi *Lightening The Learning Climate* dengan Aktivitas Belajar Siswa.

Aktivitas belajar ditandai dengan siswa yang aktif mencari sendiri dengan demikian anak lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa. Belajar secara sederhana dapat diberi definisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Hartono mengatakan *active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, tidak menjadi hal yang membosankan. Beberapa penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas, tetapi mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi, bersama-sama memecahkan masalah sehingga anak didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.⁴²

Menurut Malvin L. Silberman, strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat siswa lebih aktif. Salah satu strategi dari *active learning* adalah *Lightening the learning climate* yang dapat mendorong murid untuk berperan aktif sejak awal pelajaran dimulai.⁴³

⁴²Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.44

⁴³Malvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.Bandung: Nusadia 2010, hlm. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran aktif *lightening the learning climate* merupakan strategi pembelajaran yang dalam pembelajaran siswa dengan cepat menemukan suasana belajar rileks, informal dan tidak menakutkan dengan membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran, disinilah letak cara penalaran yang cepat dan dapat dikembangkan. Siswa diminta untuk saling berpartisipasi kreatif dan aktif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, dengan demikian strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat menciptakan aktivitas belajar siswa yang kondusif.

Salah satu keunggulan dari strategi pembelajaran *lightening the learning climate* adalah membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas. Dengan demikian antara strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dengan aktivitas belajar siswa memiliki keterkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Titin Ramadhan tahun 2013 Universitas Negeri Islam Sultan Syarif kasim Pekanbaru dengan judul: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Melalui Peta Gagasan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah Kecil”, yang berkesimpulan bahwa pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya mencapai rata-rata 48,7%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkatkan yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,5% atau aktivitas belajar siswa tergolong cukup tinggi karena 67,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus kedua meningkat dari 67,5% menjadi 79,2% atau aktivitas belajar siswa tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu diatas 75%.⁴⁴

Persamaan penelitian Titin Ramadhan ini adalah sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Peta Gagasan yang digunakan saudari Titin Ramadhan sedangkan Peneliti adalah Strategi *Lightening The Learning Climate*. Unsur yang relevannya adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Rulia Asti tahun 2014 Universitas Negeri Islam Sultan Syarif kasim Pekanbaru dengan judul: “Meningkatkan Minat Belajar Sains Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh saudara Rulia Asti ialah Meningkatkan minat belajar siswa dari 48% menjadi 81%.⁴⁵

⁴⁴ Titin Ramadhan, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Melalui Peta Gagasan Di Kelas IV Sekolah Dasar 012 Batu Lankah Kecil, Pekanbaru: Pustaka UIN SUSKA RIAU

⁴⁵ Rulia Asti Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kamapr, Pekanbaru: Pustaka UIN SUSKA RIAU 2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun demikian terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan saudara Rulia Asti dengan peneliti seperti: Meningkatkan aktivitas belajar dengan Meningkatkan Minat belajar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Sains, serta tempat penelitian di Kampar dengan Kampar Utara. Sedangkan persamaan Penelitian yang dilakukan saudara Rulia Asti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate*.

Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa Strategi *Lightening The Learning Climate* sudah pernah diteliti. Namun, dapat dipertegas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang sudah ada yaitu Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kamapar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat pasif. Permasalahan nampak tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab ini antara lain yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, strategi yang digunakan masih menggunakan strategi yang tergolong belum bisa menimbulkan aktivitas belajar pada diri siswa dalam belajar.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka masih bergantung pada guru dan cenderung ingin belajar pada jadwal pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja. Fakta permasalahan ini mendorong peneliti untuk menemukan suatu alternatif, yaitu perlunya suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif, maka dari itu peneliti mendapatkan strategi yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa yaitu Strategi *Lightening The Learning Climate*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi *Lightening thelearning climate* kegiatan pembelajaran adalah sebagai:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- 2) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang dan ada 1 kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang.
Guru memberi tugas masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan guru ajarkan
- 3) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan kreasi mereka.
Guru menghargai hasil kreasi dengan cara memberi plus kepada kelompok berupa pujian atau tepuk tangan. Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru menanyakan, apakah yang mereka pelajari tentang materi hari ini.
- 5) Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas atau peran siswa dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* adalah:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan dengan aktivitas yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- 2) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang dan 1 kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang, dan diberi tugas masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep, atau isu dari pelajaran yang akan guru ajarkan.
- 3) Siswa mempersentasikan kreasi kelompok mereka, dan siswa diberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan.
- 4) Siswa ditanya, apakah yang mereka pelajari tentang materi hari ini.
- 5) Siswa mendengarkan guru memberi penjelasan atau melanjutkan dengan materi lain.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa melalui strategi *Ligthening The Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, dan mengamati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Oral activities*, seperti mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan percakapan didkusi, ceramah, dan persentase kelompok.
- d. *Writing activities*, seperti menulis hasil didkusi dan kesimpulan.
- e. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, dan mengambil keputusan.
- f. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, dan kegum.

Target yang ingin dicapai untuk aktivitas siswa adalah keberhasilan siswa dalam penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* mencapai minimal 75% dari seluruh aktivitas siswa terlaksana dengan baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate*, dapat meningkat aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.